

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan aktivitas usahanya dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dimana tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Hal ini mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisiensi berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Konsep laba merupakan konsep yang menghubungkan antara pendapatan yang diperoleh perusahaan di satu pihak dan biaya yang harus ditanggung di lain pihak. Perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan. Di sisi lain, perusahaan menekan biaya sekecil mungkin, sehingga konsep efisiensi tercapai. Jika pendapatan diperoleh secara maksimal dan biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin maka akan tercapai laba yang maksimal.

Peranan pembelanjaan merupakan hal yang sangat penting, karena berkaitan dengan masalah modal kerja. Modal kerja juga sangat penting, karena digunakan sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan operasional perusahaan. Oleh karena itu perlu diperhatikan cara mengelola modal kerja dengan baik, untuk melancarkan operasional perusahaan.

Dengan demikian perusahaan sebaiknya menyediakan modal kerja yang cukup, dalam arti jumlahnya jangan terlalu besar dan jangan terlalu kecil. Karena dengan modal kerja yang terlalu kecil, dapat mengganggu jalannya operasional perusahaan. Dan sebaliknya apabila modal kerja terlalu besar, menunjukkan adanya dana yang tidak produktif karena terlalu besar kekayaan yang tertanam dalam aktiva lancar tersebut, itu berarti manajemen kurang efektif dalam mengelola modal kerja.

Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan modal kerja, diperlukan suatu cara atau metode penilaian. Dalam hal ini metode penilaian yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas, dimana metode ini dapat digunakan oleh manajemen untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang

perkembangan financial perusahaan terutama posisi modal kerjanya sehingga dapat diketahui perkembangan perusahaan yang bersangkutan dan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan. Dengan demikian apabila terjadi kurang efektifan dalam pengelolaan modal kerja, perusahaan akan segera mengetahui dan dapat segera mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan untuk mengatasinya.

Perusahaan manufakturing (industri) merupakan perusahaan yang dalam kegiatan operasionalnya banyak membutuhkan dana investasi yang cukup besar sehingga dengan sendirinya modal kerja yang digunakan juga sangat besar.

Berpihak pada kondisi perusahaan yang banyak memerlukan modal kerja yang cukup besar, maka diperlukan suatu evaluasi terhadap keefektifitasan pengelolaan modal kerja tersebut. Untuk mengevaluasi keefektifan pengelolaan modal kerja, digunakanlah analisis ratio keuangan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur kemampulabaan (profitabilitas). Dimana profitabilitas ini merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang efektifitas pengelolaan perusahaan. Salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas Return On Asset (ROA). Rasio profitabilitas ini dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat mewakili beberapa penilaian yang seharusnya dijadikan sebagai patokan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, return on invesmen (ROI) dapat dijadikan ukuran perusahaan dalam perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Berdasarkan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Perputaran Modal Kerja , Piutang , Persediaan dan Profitabilitas pada perusahaan dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 1 Daftar Rasio Modal Kerja Perputaran Piutang ,
Persediaan dan Profitabilitas tahun 2012 dan 2013**

N0	Nama Perusahaan	2012				2013			
		Modal Kerja	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas	Modal Kerja	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
		AI/ Penj	Penj /Piutg	HPP/ Perd.	Ebit/ T.Akt	AI/ Penj	Penj /Piutg	HPP/ Perd.	Ebit/ T.Akt
1	PT. BUDI STARCH & SWEETENER, Tbk	0,440	4,440	7,843	0,088	0,436	4,706	8,478	0,129
2	PT. RATU PRABU ENERGY, Tbk	0,646	2,128	30,747	0,121	1,192	1,755	12,482	0,172
3	PT. ASAHI MAS FLAT GLASS Tbk	0,580	8,578	3,140	0,231	0,616	9,656	3,656	0,206
4	PT. ARWANA CITRA MULIA Tbk	0,297	4,350	13,598	0,239	0,286	5,410	16,915	0,442
5	PT. ALKINDO NARATAMA Tbk	0,041	3,476	5,006	0,264	0,490	4,360	6,064	0,275
6	PT. INTI KERAMIK ALAMASRI TBK	0,697	4,913	2,205	0,028	0,637	5,165	2,253	0,042
7	PT. KERAMIK INDONESIA, TBK	0,816	3,154	3,269	0,060	0,813	3,682	3,717	0,075
8	PT.MULIA INDUSTRIINDO, TBK	0,307	0,010	0,005	0,147	0,290	11,139	5,989	0,166
9	PT. SURYA TOTO INDONESIA, TBK	0,613	3,691	3,173	0,226	0,637	4,006	3,538	0,279
10	PT. BETON JAYA MANUNGGAL, TBK	0,633	12,295	9,659	0,209	1,118	9,007	7,636	0,085

Sumber : <http://www.idx.co.id> perusahaan manufaktur

a. Modal Kerja,

Modal Kerja PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, mengalami penurunan yaitu dari tahun 2012 ke 2013 sebesar 0,004, sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan tahun 2012 ke 2013 yaitu sebesar 0,041.

Sementara PT. Ratu Prabu Energy, Tbk Manajemen Modal Kerja mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2012 ke 2013 sebesar 0,546, sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan tahun 2012 ke 2013 yaitu sebesar 0,051.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang pada perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2012 ke 2013 sebesar 0,004,

sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan tahun 2012 ke 2013 yaitu sebesar 0,041.

Sementara PT. Ratu Prabu Energy, Tbk perputaran piutang mengalami penurunan yaitu dari tahun 2012 ke 2013 sebesar 0,546, sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan tahun 2012 ke 2013 yaitu sebesar 0,051.

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan pada perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk, mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2012 ke 2013 sebesar 0,004, sedangkan profitabilitas mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,041.

Sementara PT. Ratu Prabu Tbk Perputaran persediaannya mengalami penurunan dari tahun 2012 ke 2013 yaitu, 18,265, Sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,51.

Berdasar uraian diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH MODAL KERJA, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

I.2 Pembatasan Masalah

Dari Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini hanya dibatasi dari laporan keuangan tahun 2013.
- c. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- d. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

I.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang sudah go publik di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan yang mampu menjelaskan variasi profitabilitas.

I.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

I.4.1 Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas baik secara bersama-sama maupun parsial
- b. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan yang mampu menjelaskan variasi profitabilitas.
- c. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan yang mampu menjelaskan variasi profitabilitas.

I.4.2 Adapun manfaat penelitian yang penulis lakukan adalah

- a. Memberi masukan kepada manajemen sebagai dasar pemikiran yang obyektif dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan perusahaan terhadap pengelolaan modal kerja.
- b. Memberi gambaran kepada manajemen sebagai dasar pemikiran dalam mengevaluasi pengelolaan modal kerja dengan menggunakan analisis ratio keuangan.